

Perbandingan Metode AHP dan ANP Pemilihan Presiden Tahun 2024 Generasi Milenial Politeknik Negeri Cilacap

Lutfi Syafirullah¹, Ratih HafSarah Maharrani², Isa Bahroni³, Cahya Vikasari⁴

^{1, 2, 3, 4}Politeknik Negeri Cilacap, Cilacap, Indonesia

^{1*}syafirullah.lutfi@pnc.ac.id, ²ratih.hafsarah@pnc.ac.id, ³isabahroni@pnc.ac.id, ⁴cahyavikasari@pnc.ac.id

^{*}syafirullah.lutfi@pnc.ac.id

Abstrak—Pemilu Presiden merupakan salah satu elemen kunci dalam demokrasi yang diatur oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Pemilihan umum (pemilu) di Indonesia dilaksanakan setiap lima tahun sekali, dan rakyat memiliki hak suara untuk memilih calon Presiden yang dianggapnya layak memimpin negara selama periode jabatan berikutnya. Proses pemilihan Presiden melibatkan berbagai tahapan, termasuk pencalonan oleh partai politik, kampanye politik, debat antarcalon, dan tahap pencoblosan atau pemilihan. Pilpres (pemilihan presiden) diselenggarakan bersamaan dengan pemilu legislatif. Penting untuk mencatat bahwa pemilihan umum merupakan fondasi bagi pemerintahan demokratis, memastikan partisipasi aktif rakyat dalam menentukan arah dan kepemimpinan negara. Pemilu Presiden di Indonesia merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem politik negara tersebut. Metode AHP (Analytic Hierarchy Process) dan metode ANP (Analytic Network Process) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Metode AHP dan ANP dapat mengatasi penilaian berdasarkan sudut pandang subjektif dan preferensi personal, serta mentransformasikannya ke dalam bobot dengan nilai konsisten dan rasional. Super Decisions merupakan tool yang dikembangkan khusus untuk mendukung aplikasi perhitungan AHP dan ANP dimana digunakan dalam menganalisis dan memproses tabel perbandingan, melakukan perhitungan konsistensi, dan membantu pengambilan keputusan. Berdasarkan perbandingan metode AHP dan ANP, pasangan calon (paslon) H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD diunggulkan oleh generasi milenial mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap sebagai Presiden RI 2024 dibandingkan dengan kandidat lainnya karena unggul dalam hal kecerdasan dan pengalaman dengan nilai prioritas sebesar 0,39192.

Kata Kunci: pemilihan presiden, keputusan, AHP, ANP

Abstract—Presidential elections are one of the key elements in democracy regulated by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD 1945). General elections in Indonesia are held every five years, and the people have the right to vote for the Presidential candidate they deem fit to lead the country for the next term of office. The Presidential election process involves various stages, including nomination by political parties, political campaigns, debates between candidates, and the voting or election stage. Presidential elections are held concurrently with legislative elections. It is important to note that elections are the foundation for democratic governance, ensuring the active participation of the people in determining the direction and leadership of the country. Presidential elections in Indonesia are one of the manifestations of the implementation of democratic principles in the country's political system. The AHP (Analytic Hierarchy Process) method and the ANP (Analytic Network Process) method are one of the methods that can be used in making a decision. AHP and ANP methods can overcome judgements based on subjective viewpoints and personal preferences, and transform them into weights with consistent and rational values. Super Decisions is a tool developed specifically to support the application of AHP and ANP calculations which are used in analysing and processing comparison tables, performing consistency calculations, and assisting decision making. Based on the comparison of AHP and ANP methods, the H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD candidate is favoured by the millennial generation of students of the Computer & Business Department of Cilacap State Polytechnic as President of the Republic of Indonesia 2024 compared to other candidates because they excel in terms of intelligence and experience with a priority value of 0.39192.

Keywords: presidential election, decision, AHP, ANP

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (PEMILU) menjadi struktur yang dibangun sebagai kunci menjalankan prinsip-prinsip pemerintahan, yang menekankan partisipasi aktif rakyat dalam merumuskan tujuan serta menentukan kepemimpinan tertinggi negara. Pemilu adalah sarana bagi demokrasi Indonesia yang memiliki peran penting sebagai bukti nyata adanya demokrasi dalam kehidupan bernegara[1]. Hasil Pemilu mempengaruhi pembentukan

kebijakan pemerintah dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan keamanan. Pemilihan yang demokratis memungkinkan warga negara untuk secara aktif menyuarakan aspirasi, kekhawatiran, dan harapan mereka melalui hak suara. Beberapa konsep yang dapat diidentifikasi dalam konteks ini melibatkan hubungan antara pemerintah, rakyat, dan pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu)[2].

Generasi milenial akan terlibat dalam pemilihan presiden pada pemilu tahun 2024. Generasi milenial membentuk cara mereka berkomunikasi, bekerja, dan bersosialisasi. Kemampuan untuk mengkomunikasikan visi dan program melalui platform digital menjadi semakin penting dalam membangun dukungan dari generasi milenial. Generasi milenial sebagai bagian yang signifikan dari pemilih masyarakat, memiliki berbagai pertimbangan penting dalam menggunakan hak suara mereka untuk memilih presiden 2024 yang dianggap layak dengan mempertimbangkan beberapa faktor setiap pasangan calon (paslon) baik itu faktor kecerdasan, faktor ketegasan maupun faktor pengalaman terhadap pasangan calon presiden (capres) yaitu paslon H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C), H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD. Hari Rabu, tanggal 14 Februari 2024 bangsa Indonesia akan melaksanakan Pemilihan Umum (Pemilu) secara serentak untuk melaksanakan ketetapan KPU (Komisi Pemilihan Umum) Nomor 21 tahun 2022. Pemilihan Presiden adalah momentum bangsa Indonesia dalam menjalankan sistem demokrasi[3]. Pemilu memiliki peran krusial bagi warga negara sebagai bukti bahwa kedaulatan terbesar berada ditangan rakyat. Namun pemilihan presiden memberikan beban bagi pemilih yang bingung terhadap konstelasi pasangan calon presiden[4]. Pemilihan presiden yang membuat publik lebih mempertimbangkan figur dalam dibandingkan dengan platform partai. Dalam situasi seperti ini mungkin mencerminkan beberapa perubahan dalam dinamika politik dan preferensi pemilih, pemilih mungkin lebih cenderung melihat calon sebagai individu yang mewakili aspirasi dan nilai-nilai mereka, terlepas dari ideologi partai. Namun, perubahan ini juga dapat memicu diskusi tentang kebijakan dan arah politik yang diinginkan oleh masyarakat[5]. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kaum milenial dalam memahami aspirasi, nilai, dan kekhawatiran generasi milenial agar dapat memilih presiden yang sesuai dengan harapan generasi milenial.

Penelitian dalam mengkaji pemilihan presiden telah banyak dilakukan sebelumnya, namun kegiatan penelitian kali ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang berjudul *Metode AHP dalam menentukan bakal Calon Presiden RI 2024 generasi milenial Politeknik Negeri Cilacap*. Pada penelitian ini menghasilkan tokoh yang paling diharapkan untuk maju dalam konstelasi pemilihan Calon Presiden RI 2024 yaitu H. Prabowo Subianto karena memiliki pengalaman, ketegasan, dan kecerdasan dengan nilai prioritas sebesar 0,49321 [6]. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya hanya membandingkan antar tokoh yang diharapkan maju dalam pemilihan presiden RI 2024 dengan menggunakan metode AHP, sedangkan pada penelitian kali ini membandingkan metode AHP dengan ANP antar pasangan calon presiden yang sudah resmi terdaftar di Komisi Pemilihan Umum. Metode AHP adalah salah satu pendekatan analisis keputusan yang terstruktur dan berdasarkan hierarki kriteria yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan ANP adalah pengembangan dari AHP yang memungkinkan adanya pengaruh timbal balik antara elemen-elemen yang ada dalam suatu sistem. Dengan membandingkan kedua metode ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses pemilihan presiden dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi kaum milenial dalam memahami aspirasi, nilai, dan kekhawatiran generasi milenial agar dapat memilih presiden yang sesuai dengan harapan generasi milenial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Analytical Network Process (ANP) dalam memilih tokoh yang diharapkan maju dalam pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2024. Penelitian ini akan fokus pada tiga faktor utama yaitu kecerdasan, ketegasan, dan pengalaman dari masing-masing tokoh yang akan dibandingkan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor apa yang akan menjadi penentu utama dalam memilih pasangan calon presiden yang diharapkan oleh generasi milenial. Dengan menggunakan metode AHP dan ANP dapat membantu generasi milenial untuk memperoleh hasil yang obyektif dan akurat dalam menentukan pilihan terbaik untuk masa depan bangsa ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Pilpres 2024 membandingkan beberapa pasangan calon (paslon) yaitu H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C), H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD sebagai alternatif pilihan dilakukan terhadap 163 Mahasiswa aktif Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap angkatan 2021/2022 – 2023/2024 dari total 555 populasi Mahasiswa.

2.2 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Model ini dirancang untuk membantu mengatasi masalah pengambilan

keputusan yang melibatkan berbagai faktor atau kriteria yang kompleks. Poin utama dari AHP adalah konsep hirarki, yang merinci suatu permasalahan ke dalam struktur multi level. Hierarki tersebut dimulai dari level tujuan atau objektif utama, lalu dibagi ke dalam faktor-faktor, kriteria, sub-kriteria, dan seterusnya hingga mencapai level terakhir yang berisi alternatif-alternatif pilihan sistematis[7]. AHP adalah teori pengukuran umum yang biasa diterapkan untuk memperoleh skala rasio yang mungkin saja terjadi berdasarkan pengukuran sebenarnya untuk menghasilkan berbagai pengambilan keputusan dari beberapa kriteria dalam menyelesaikan konflik[8]. Metode AHP dapat berdayaguna dikarenakan dalam menyusun skala prioritas berdasarkan berbagai macam opsi yang tersedia dan dapat merupakan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya berdasarkan suatu langkah-langkah terstruktur dan logis. AHP dapat berdayaguna dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang rumit berdasarkan susunan hirarki kriteria dengan penialain yang subjektif untuk mendapatkan skala prioritas atau bobot[9].

2.3 Analytic Network Process (ANP)

ANP memperluas konsep AHP Thomas L. Saaty dengan mengatasi kekompleksan dan keterkaitan antar elemen dalam pengambilan keputusan. ANP dirancang untuk menangani masalah keputusan yang lebih kompleks yang melibatkan keterkaitan dan dependensi antar kriteria, elemen, atau alternatif. ANP tidak hanya digunakan untuk menentukan prioritas pilihan dengan banyak kriteria, tetapi juga sebagai model alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah. Hal ini mencerminkan kemampuan ANP untuk mengatasi kompleksitas dan hubungan antar elemen dalam konteks pengambilan keputusan. ANP dikenal sebagai teknik pendukung keputusan yang kuat karena mampu menangani masalah yang melibatkan tingkat kompleksitas yang tinggi. Hal ini membuatnya relevan dalam situasi di mana ada keterkaitan dan dependensi yang signifikan antar elemen pengambilan Keputusan berdasarkan ukuran aktual perasaan dan preferensi relatif[10].

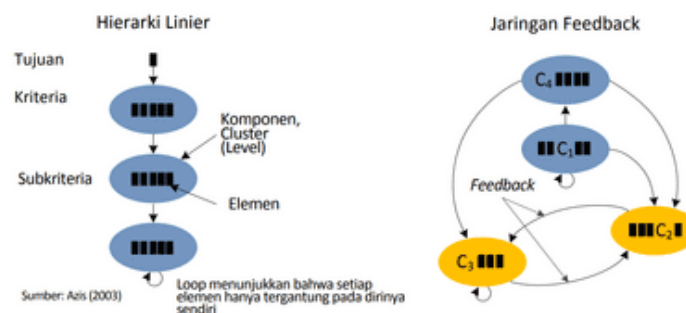
Metode ANP memungkinkan melakukan pemodelan keterkaitan kriteria dengan subkriteria dalam mengambil Keputusan. Pemodelan dapat dilakukan melalui cara yang sama dengan metode AHP pada tahap identifikasi dengan menghasilkan inner dependence dan outer dependence[11].

ANP bersifat inklusif dan holistik, memungkinkan pengguna memasukkan semua relevansi faktor dan kriteria. Pengambil keputusan dapat merinci kompleksitas pengambilan keputusan dan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat memengaruhi hasil akhir, sehingga mendukung keputusan yang lebih baik informasinya. AHP bekerja dalam sebuah hierarki sementara ANP bekerja berdasarkan jaringan untuk melakukan perbandingan berpasangan dan menghasilkan Keputusan terbaik yang harus ditentukan[12].

Metode ANP dikembangkan sebagai perluasan dari AHP dengan tujuan untuk mengatasi beberapa kekurangan yang dimiliki oleh AHP, terutama terkait dengan keterkaitan antar kriteria atau alternatif. Salah satu keunggulan utama ANP adalah kemampuannya untuk menangani keterkaitan dan dependensi antar kriteria. Dalam AHP, seolah-olah asumsi independensi di antara kriteria diterapkan, sementara ANP memperhitungkan hubungan kompleks yang mungkin ada di antara kriteria. Perbedaan AHP dan ANP terletak pada kompleksitas nilai perbandingan, dimana ANP dapat menyempurnakan kekurangan pada metode AHP dengan mengabaikan hubungan antar kriteria yang dimiliki[13]. Analisis jaringan dari proses ANP dilakukan untuk menetapkan skala prioritas dari faktor-faktor yang ada kedalam pengembangan model. Hal ini membutuhkan suatu proses knowledge acquisition dengan bantuan ahli[14].

Metode ANP digambarkan dalam struktur jaringan menggunakan panah dua jalur (busur lingkaran) memang mencerminkan saling ketergantungan antar pengelompokan atau tingkatan faktor. Selain itu, jika ada keterkaitan dalam tingkatan yang sama, ini dapat menghasilkan loop atau siklus dalam jaringan. Hubungan timbal balik (feedback) terjadi ketika ada siklus atau loop dalam struktur jaringan ANP. Ini menunjukkan bahwa pengaruh satu elemen terhadap elemen lainnya menciptakan keterkaitan dan dampak yang dapat berputar atau berulang dalam jaringan secara timbal balik (feedback)[15].

Perbedaan konsep kerja AHP dengan ANP:



Gambar 1. Perbandingan Struktural AHP dengan ANP

Pada AHP, struktur hierarki umumnya terdiri dari beberapa tingkatan atau level. Level pertama adalah tujuan (objective), diikuti oleh tingkatan kriteria, subkriteria, dan level terakhir adalah alternatif. Elemen di setiap tingkatan dapat berisi satu atau lebih subkriteria atau alternatif. Hubungan antar elemen dijelaskan melalui matriks perbandingan berpasangan untuk menentukan bobot relatif. Pada ANP, konsep struktur hierarki diperluas dengan pengenalan cluster dan simpul. Cluster adalah set grup elemen di dalam satu tingkatan yang memiliki hubungan atau keterkaitan tertentu. Sedangkan, simpul dalam setiap cluster dapat mencakup kriteria atau alternatif. Hal ini memungkinkan representasi yang lebih fleksibel dari hubungan antar elemen, termasuk keterkaitan yang kompleks. Sehingga, metode ANP diprediksi lebih stabil[16].

Beberapa keunggulan ANP dibandingkan dengan metode AHP, antara lain[16]:

- a. ANP menjadi pilihan yang lebih baik dalam konteks pengambilan keputusan.
- b. Adanya feedback dan dependensi yang lebih kompleks dalam struktur jaringan ANP.
- c. ANP mencerminkan pendekatan subjektif yang lebih kuat.
- d. Hasil ANP yang lebih stabil dan robust, terutama dalam konteks analisis sensitivitas dan ketidakpastian.
- e. ANP memberikan solusi yang lebih adaptif.

2.4 Software Super Decision

Merupakan tool/perangkat lunak yang dikembangkan untuk mendukung pengambilan keputusan dengan menggunakan metode AHP dan ANP. Langkah kerja tool super decision dalam melakukan perbandingan sebagai berikut:

- a. Input Tabel Perbandingan.
- b. Hitung Bobot Relatif.
- c. Evaluasi Konsistensi.
- d. Interpretasi Hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknik Analisa AHP dan ANP

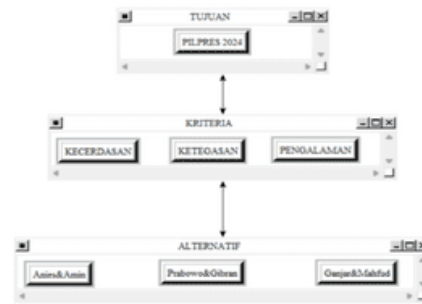
Dalam langkah-langkah AHP dan ANP dapat dijelaskan seperti berikut ini:

- a. Identifikasi Hierarki dan Jaringan.
 1. Tentukan tujuan utama dan identifikasi kriteria serta subkriteria yang relevan
 2. Identifikasi alternatif atau pilihan yang mungkin untuk dipertimbangkan dalam mencapai tujuan.
 3. Hitung skor relatif untuk setiap alternatif berdasarkan bobot yang telah dihitung.
 4. Analisis kausal dapat membantu dalam memahami bagaimana perubahan pada satu elemen dapat memengaruhi elemen lain, termasuk adanya feedback dalam jaringan.
- b. Buat Tabel Perbandingan.

Tetapkan skala perbandingan standar untuk AHP, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

 1. Nilai 1 bermakna sama penting
 2. Nilai 3 bermakna sedikit lebih penting
 3. Nilai 5 bermakna lebih penting
 4. Nilai 7 bermakna kuat lebih penting
 5. Nilai 9 bermakna sangat lebih penting
 6. Nilai 2, 4, 6, 8 bermakna nilai-nilai tengah antara dua nilai yang berdekatan
 7. Pembalikan nilai untuk perbandingan sebaliknya (jika A lebih penting dari B, maka B kurang penting dari A)
- c. Hitung Bobot Relatif.
- d. Gabungkan Bobot.
- e. Analisis Sensitivitas.
- f. Pengambilan Keputusan.

Langkah awal penelitian yang dilakukan adalah membangun cluster dan node. Proses perbandingan pasangan berpasangan pada ANP memungkinkan perhitungan bobot untuk hubungan antar cluster yang melibatkan elemen-elemen di dalamnya. Ini memberikan cara yang lebih fleksibel dan kompleks dalam memodelkan keterkaitan di antara elemen-elemen yang membentuk jaringan. Hubungan button-up ini mencerminkan prinsip bahwa elemen di tingkat lebih bawah dapat memengaruhi elemen di tingkat lebih atas dalam struktur keputusan.



Gambar 2. Hubungan Cluster dan Node

Berikutnya bandingkan node pada cluster tujuan dengan cluster kriteria dengan membandingkan metode AHP dan ANP.

Gambar 3. Komparasi Node Kriteria

Dengan membandingkan metode AHP dan ANP diperoleh jika faktor kecerdasan merupakan faktor paling penting dalam pilpres 2024 bagi mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap.

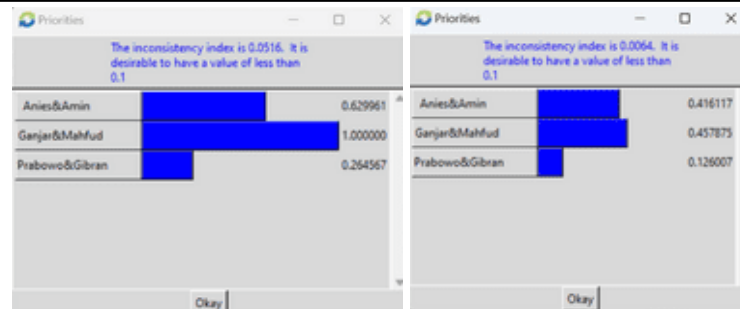
Kriteria	Prioritas
KECERDASAN	0.412597
KETEKASAN	0.327476
PENGALAMAN	0.259927

Gambar 4. Nilai Inkonsistensi Kriteria Pembanding (AHP&ANP)

Berikutnya bandingkan metode AHP dan ANP faktor kecerdasan setiap paslon.

Gambar 5. Komparasi Node Alternatif – Kecerdasan

Dengan membandingkan metode AHP dan ANP diperoleh berdasarkan faktor kecerdasan menurut mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap paslon H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD merupakan paslon dengan kecerdasan lebih dibandingkan paslon lainnya.



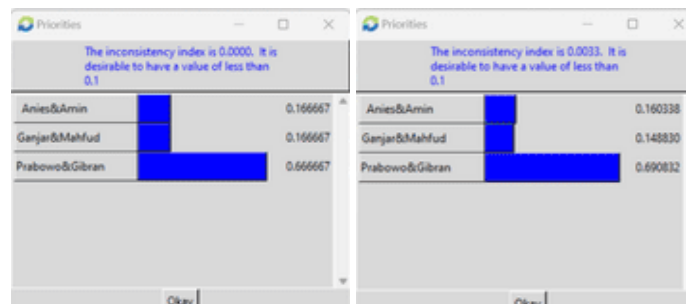
Gambar 6. Nilai Inkonsistensi Kriteria Kecerdasan (AHP&ANP)

Berikutnya bandingkan metode AHP dan ANP faktor ketegasan setiap paslon.



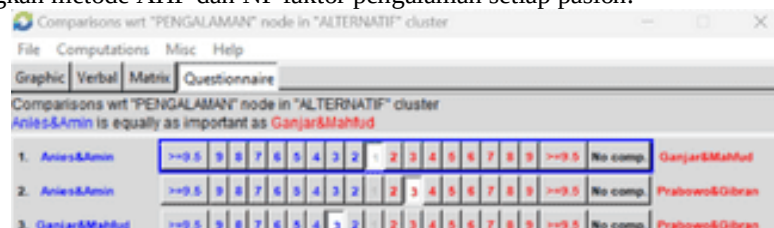
Gambar 7. Komparasi Node Alternatif - Ketegasan

Dengan membandingkan metode AHP dan ANP diperoleh berdasarkan faktor ketegasan menurut mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap paslon H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka merupakan paslon dengan ketegasan lebih dibandingkan paslon lainnya.



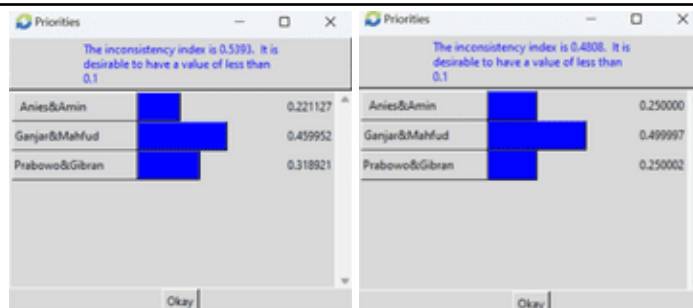
Gambar 8. Nilai Inkonsistensi Kriteria Ketegasan (AHP&ANP)

Berikutnya bandingkan metode AHP dan NP faktor pengalaman setiap paslon.



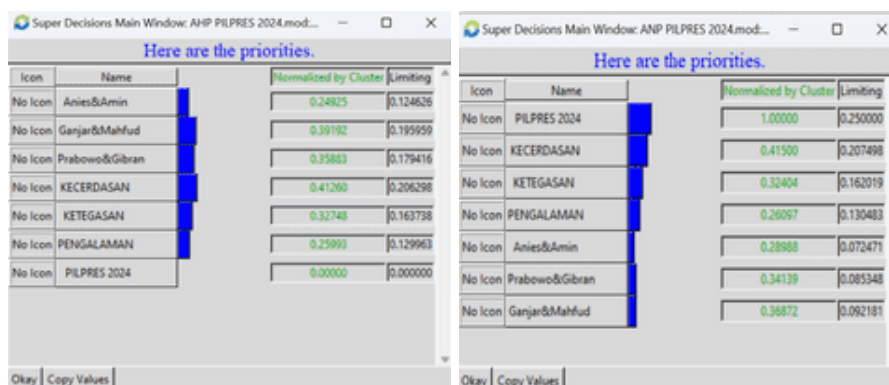
Gambar 9. Komparasi Node Alternatif - Pengalaman

Dengan membandingkan metode AHP dan ANP diperoleh berdasarkan faktor pengalaman menurut mahasiswa Jurusan Komputer&Bisnis Politeknik Negeri Cilacap paslon H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD merupakan paslon dengan pengalaman lebih dibandingkan paslon lainnya.



Gambar 10. Nilai Inkonsistensi Kriteria Pengalaman (AHP&ANP)

Berdasarkan perbandingan metode AHP dan ANP, faktor yang akan dipilih dalam Pilpres RI 2024 oleh generasi milenial mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap adalah faktor kecerdasan, kemudian faktor ketegasan selanjutnya adalah faktor pengalaman. Paslon H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD mendapatkan nilai tertinggi sebesar 0,39192 unggul dalam hal kecerdasan dan pengalaman dibandingkan paslon lain, sedangkan paslon H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka unggul dalam hal ketegasan dibandingkan paslon lainnya. Berdasarkan perbandingan metode AHP dan ANP, generasi milenial mahasiswa Jurusan Komputer dan 1Bisnis Politeknik Negeri Cilacap memilih paslon H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD sebagai Presiden RI 2024 dibandingkan dengan kandidat lainnya.



Gambar 11. Hasil PILPRES RI 2024

Uji validitas terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Validitas

No.	Variabel (V)	Pernyataan	Validitas	Keterangan
1	V1, V2	Faktor Kecerdasan dengan Ketegasan	1,530	Valid
2	V1, V3	Faktor Kecerdasan dengan Pengalaman	1,191	Valid
3	V2, V3	Faktor Ketegasan dengan Pengalaman	1,580	Valid
4	VI	Kecerdasan H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dengan H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C)	3,203	Valid
5		Kecerdasan H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dengan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	3,048	Valid
6		Kecerdasan H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C) dengan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	1,616	Valid
7	V2	Ketegasan H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dengan H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C)	4,637	Valid
8		Ketegasan H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dengan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	4,182	Valid

9		Ketegasan H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C) dengan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	1,229	Valid
10	V3	Pengalaman H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dengan H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C)	3,322	Valid
11		Pengalaman H. Prabowo Subianto/Gibran Rakabuming Raka dengan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	2,758	Valid
12		Pengalaman H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D/H.A. Muhaimin Iskandar, Dr.(H.C) dengan H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	1,390	Valid

4. KESIMPULAN

Pemilu 2024 akan menentukan siapa yang akan menjadi Presiden dan wakilnya yang akan memimpin dan mengelola negara selama periode lima tahun ke depan. Generasi milenial memiliki kesempatan untuk mengevaluasi calon-calon presiden, mendiskusikan isu-isu kunci, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang memadai. Kebebasan untuk menyuarakan pendapat, memilih, dan dipilih merupakan hak-hak dasar dalam sistem demokrasi, dan ketika hak-hak ini dihormati, masyarakat dapat merasa lebih terlibat dalam pembentukan kebijakan dan arah pemerintahan. Pemimpin yang terpilih akan memiliki peran besar dalam menetapkan arah kebijakan nasional. Kebijakan pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, bandara, dan transportasi umum, sering kali menjadi fokus dalam program pemerintahan yang dipilih oleh hasil Pemilu. Pemilu juga dapat memengaruhi kebijakan pendidikan, termasuk alokasi anggaran untuk pendidikan, reformasi kurikulum, dan peningkatan kualitas sistem pendidikan nasional. Kepemimpinan yang dipilih melalui Pemilu memiliki dampak pada kebijakan keamanan nasional dan hubungan internasional, termasuk diplomasi, kerjasama internasional, dan penanganan isu-isu global. Pemilu juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi. Rakyat memiliki kesempatan untuk menyuarakan aspirasi dan preferensi mereka melalui hak suara.

Berdasarkan pengolahan data dengan membandingkan metode AHP dan ANP maka dapat disimpulkan faktor utama dalam Pilpres RI 2024 bagi mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap adalah faktor kecerdasan. Paslon H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P./Prof. Dr. H. M. Mahfud MD menjadi tokoh yang paling diharapkan terpilih sebagai Presiden RI 2024 bagi mahasiswa Jurusan Komputer dan Bisnis Politeknik Negeri Cilacap karena dinilai unggul dalam hal kecerdasan dan pengalaman.

REFERENCES

- [1] Sukimin Sukimin, "PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL RESIDEN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM," *J. USM Law Rev.*, vol. 3, 2020.
- [2] Sellita, "Media Sosial dan Pemilu: Studi Kasus Pemilihan Presiden Indonesia Social Networks and Elections: Evidence From The Indonesian Presidential Elections," *J. Lemhannas RI*, vol. 10, p. 151, 2020.
- [3] F. K. I. Bayujati Prakoso, Rif'atul Himmah, "Dinamika Politik Menuju Pemilihan Presiden 2024 Di Indonesia: Studi Social Network Analysis," *J. Lanskap Polit.*, vol. 1, p. 108, 2023.
- [4] Mushaddiq Amir, "Keserentakan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia," *AL - ISHLAH J. Ilm. Huk.*, vol. 23, p. 122, 2020.
- [5] M. Rambe Kamarul Zaman, "Infrastruktur Politik Menuju Pilpres 2024 Dalam Konstruksi Media Sosial," *Petanda J. Ilmu Komun. dan Hum.*, vol. 04, p. 42, 2021.
- [6] R. H. M. Lutfi Syafirullah, Annas Setiawan Prabowo, "Metode AHP dalam Menentukan Bakal Calon Presiden RI 2024 generasi milenial Politeknik Negeri Cilacap," *J. Minfo Polgan*, vol. 12, 2023.
- [7] G. T. A. Apip Supriadi, Andi Rustandi, Dwi Hastuti Lestari Komarlina, *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*, I. Tasikmalaya: Deepublish Publisher, 2018.
- [8] R.W. Saaty, "THE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS-WHAT IT IS AND HOW IT IS USED," *Pergamon Journals*, vol. 9, p. 161, 2017.
- [9] I. K. Adjat Sudradjat, Muhamad Sodikin, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Terhadap Pemilihan Merek CCTV," *J. Infortech*, vol. 2, p. 20, 2020.
- [10] A. Yohanes, "ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP)," *Din. Tek.*, vol. 8, p. 1, 2014.
- [11] W. Aris Wahyu Nugroho, Rizqy Widhianggitasari, David Fu'ani Priadi and Laksono, "Penerapan Metode Analytic Network Process (ANP) untuk Mengatasi Keterlambatan Pengadaan Barang pada Bagian Umum di PT Solo Grafika Utama," *Performa*, vol. 15, p. 141, 2016.

-
- [12] Dwi Putra Darmawan, *Analytic Network Process Untuk Pengambilan Keputusan dalam Lingkungan Bisnis yang Kompleks*, Pertama. Yogyakarta: Expert, 2018.
 - [13] R. H. Maha Abdillah, Ilhamsyah, "PENERAPAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP) BERBASIS ANDROID SEBAGAI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN TEMPAT KOS," *J. Coding, Rekayasa Sist. Komput. Untan*, vol. 06, p. 13, 2018.
 - [14] P. S. Sukidin, "MODEL ANALYTICAL NETWORK PROCESS (ANP) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI JEMBER," *J. Econ.*, vol. 11, p. 50, 2015.
 - [15] Laboratorium Data Mining, "Analytic Network Process," Yogyakarta, 2022.
 - [16] A. R. M. Ascarya, "Aplikasi Analytic Network Process Menggunakan Superdecision 2.2.6," in *Manual Metodologi*, Jakarta, 2014, p. 2.